ABSTRAK

Izzatul Adomah, 190103020099, "Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam *Hizb Nasr Al-Imâm Al-Haddâd* Oleh Jama'ah Majelis Taklim Nisa Hifzhuddin Di Desa Sungai Sipai, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar**"** Pembimbing I, Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag., dan Pembimbing II, Dr. Ali Muammar ZA, S.S.I., MA. Pada Program Studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2026

Kata kunci: : *Living Qur'an, hizb nasr, Al-Imâm Al-Haddâd,* makna Karl Mannheim, Majelis Taklim Nisa Hifzhuddin.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya tradisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Ḥizb naṣr* karya al-Imām Abdullāh bin 'Alawī al-Ḥaddād yang diamalkan secara rutin oleh Jamaah Majelis Taklim Nisa Hifzhuddin di Desa Sungai Sipai, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Ḥizb naṣr*, mengetahui pemahaman jamaah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang terkandung di dalamnya, serta menganalisis makna pembacaan *Ḥizb naṣr* bagi jamaah Majelis Taklim Nisa Hifzhuddin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan perspektif *living qur'an*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pembina majelis, pengurus majelis, dan jamaah Majelis Taklim Nisa Hifzhuddin. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menganalisis makna pembacaan *Ḥizb naṣr*, penelitian ini menggunakan teori makna Karl Mannheim yang meliputi makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan *Ḥizb naṣr* dilaksanakan secara rutin dalam kegiatan Majelis Taklim Nisa Hifzhuddin dengan tata cara yang telah diwariskan secara turun-temurun. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca meliputi Q.S al-Fatḥ/48: 1-3, Q.S aṣ-Ṣaff /61: 13-14, Ayat Kursi (Q.S al-Baqarah/2: 255) serta Q.S al-Ḥasyr/59: 21-24 yang dipadukan dengan doa, zikir, dan salawat. Pemahaman jamaah terhadap ayat-ayat tersebut umumnya bersifat praktis dan fungsional, yaitu sebagai ayat yang mengandung makna pertolongan, perlindungan, keberkahan, dan penguatan keimanan. Berdasarkan teori Karl Mannheim, makna objektif pembacaan *Ḥizb naṣr* adalah sebagai tradisi keagamaan yang memperkuat hubungan jamaah dengan Al-Qur'an dan menjadi bagian dari identitas religius majelis. Makna ekspresifnya berupa ketenangan batin, rasa aman, optimisme, dan penguatan spiritual yang dirasakan jamaah. Adapun makna dokumenternya adalah sebagai sarana pelestarian tradisi ulama, transmisi nilai-nilai Islam, dan reproduksi budaya religius masyarakat Muslim Banjar. Dengan demikian, praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Ḥizb naṣr* di Majelis Taklim Nisa Hifzhuddin merupakan manifestasi nyata fenomena *living qur'an*, yaitu hadirnya Al-Qur'an dalam bentuk praktik sosial-keagamaan yang hidup, dimaknai, dan diwariskan dalam kehidupan masyarakat.